

## PERAN SUAMI DALAM GANGGUAN KECEMASAN DAN STRESS PADA IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19

Dwi Hendriani<sup>1</sup>, Hesti Prawita Widyastuti<sup>2</sup>, Rosalin Ariefah Putri<sup>3</sup>, Rezki Puspitaningsih<sup>4</sup>

<sup>1,3,4)</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Samarinda, 75123

<sup>2)</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Samarinda, 75123

Email : dwihendriani@gmail.com

### Abstract

The COVID-19 pandemic made significant changes to psychological conditions during pregnancy. In overcoming the occurrence of anxiety disorders and stress the role of husband is important in the situation of the COVID-19 Pandemic. The purpose of this study is to analyze husband support and family support for anxiety and stress. This research is descriptive analytics with a cross sectional approach. The sample was 100 pregnant women in Samarinda city. The data analysis used is Chi-Square. The results of the study of husband support did not have a meaningful relationship to anxiety and stress in pregnant women pvalue value of  $0.359 < 0.05$ . Thus, sumai support is not a major factor during the COVID-19 pandemic which can be done as an effort to lower the level of anxiety and stress.

Kata kunci : COVID-19, anxiety, Stress, Pregnant Mother

### Abstrak

Pandemi COVID-19 membuat perubahan yang signifikan terhadap kondisi psikologi di masa kehamilan. Dalam mengatasi terjadinya gangguan kecemasan dan stress peran suami penting dalam situasi Pandemi COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap kecemasan dan stress. Penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel merupakan ibu hamil sebanyak 100 responden di kota Samarinda. Analisa data yang digunakan adalah Chi-Square. Hasil penelitian dukungan suami tidak memiliki hubungan bermakna terhadap kecemasan dan stress pada ibu hamil nilai *pvalue* sebesar  $0,359 < 0,05$ . Sehingga, dukungan sumai bukanlah menjadi faktor utama selama pandemi COVID-19 yang dapat dilakukan sebagai upaya menurunkan tingkat kecemasan dan stress.

Kata kunci : COVID-19, Kecemasan, Stress, Ibu Hamil

### PENDAHULUAN

Kondisi Negara Indonesia tidak seperti tahun sebelumnya. Kondisi yang diakibatkan oleh adanya bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak diberbagai sector, tidak terkecuali dalam sector kesehatan maternal dan neonatal.

Meningkatnya penyebaran COVID-19 telah menimbulkan jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia

Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Hal ini menyebabkan terdampaknya kondisi kesehatan maternal dan neonatal di Indonesia.

*World Health Organization* ( WHO ) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Secara global terdapat 11.500.302 kasus positif COVID-19 dan 535.759 korban yang meninggal dunia positif COVID-19 hingga saat ini (Glass et al., 2020). Di Indonesia kasus positif COVID-19 sebanyak 66.226 dan 3.309 korban yang meninggal. Di Kalimantan Timur kasus positif COVID-19 sebanyak 597 kasus dan 9 korban yang meninggal dunia karena COVID-19 hingga saat ini. Di Kota Samarinda kasus positif COVID-19 berjumlah 71 orang dan 2 korban yang meninggal dunia terkonfirmasi positif COVID-19 (COVID-19, 2020). Data ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 saat ini masih sangat sedikit, namun studi literatur mengungkapkan bahwa di Provinsi Huebei, China terdapat kasus ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 116 pada Januari 2020, di Inggris kasus Ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 427 ibu hamil hingga bulan Mei 2020. Sedangkan di Indonesia data yang mengungkap kasus ibu hamil yang positif COVID-19 masih sangat

sedikit. Di beberapa wilayah seperti Surabaya menurut media cetak setempat mengungkapkan sebanyak 20 ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19.

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Sehingga situasi yang dialami oleh Indonesia dapat menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Liang & Acharya, 2020).

Selama situasi pandemi COVID-19 pembatasan semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal telah diberlakukan oleh pemerintah. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Selain dari sektor pelayanan kebidanan yang terbatas, penyebaran virus Covid-19 yang cepat memungkinkan terjadi peningkatan resiko penularan kepada Ibu Hamil. Terlebih lagi banyak terdeteksi

orang tanpa gejala (OTG) yang positif Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Beberapa permasalahan di atas tidak menutup kemungkinan kondisi psikologis ibu menjadi terganggu. Terutama gangguan kecemasan dan stress selama kehamilan di masa pandemi Covid-19 (Wu et al., 2020). Gangguan kecemasan dan stress selama proses kehamilan dapat mengganggu proses tumbuh kembang janin dan bayi yang akan dilahirkan. Kecemasan selama kehamilan potensial terjadi kelahiran prematur, berat badan lahir rendah dan terhambatnya pertumbuhan janin, serta gangguan kognitif dan perkembangan sosial pada anak selanjutnya (Deklava et al., 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian menggunakan Wilayah Kerja Puskesmas Kota Samarinda . Sampel minimal yang diambil oleh peneliti sebanyak 92 ibu hamil sehingga peneliti menggenapkan jumlah sampel hingga 100 ibu hamil dengan teknik *consecutive sampling* dengan tujuan mengambil semua

subjek penelitian hingga mencapai jumlah subjek minimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. . Lembar kuesioner terdiri dari kuesioner Dukungan Suami yang telah dilakukan uji validitas dan uji realibitas. serta kuesioner Kecemasan dan Stress. Kuesioner kecemasan menggunakan *Zung Anxiety Scale* tervalidasi dan *Perceived Stress Scale (Stress)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputerisasi. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan Normalitas. Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Analisa data yang digunakan adalah Uji *Chi Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Menjelaskan karakteristik responden merupakan data demografi yang didapatkan langsung dari responden yang terdiri dari Umur ibu dan suami, Pendidikan ibu dan suami, Pekerjaan ibu dan suami, serta Paritas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persentase
<b>Usia Ibu</b>		
<20 Tahun	8	8%
21 – 35 Tahun	84	84%
>35 Tahun	8	8%
<b>Jumlah Anak</b>		
<1	24	24%
>1	76	76%
<b>Gravid</b>		
1	15	15%
2	76	76%
>3	9	9%
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester I	15	15%
Trimester II	59	59%
Trimester III	26	26%
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	54	54%
Tidak bekerja	46	46%
<b>ART</b>		
Ada	69	69%
Tidak	31	31%
<b>Penghasilan</b>		
<1 juta	6	6%
1-2 juta	18	18%
2-3 juta	61	61%
>3 juta	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Kondisi Kecemasan Ibu Selama Pandemi COVID-19

Kecemasan	N	(%)
Rendah	53	53%
Tinggi	47	47%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Kondisi Stress Selama Pandemi COVID-19

Stress	N	(%)
Rendah	76	76%
Tinggi	24	24%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan dengan tingkat rendah sebesar 53 responden (47%). Sedangkan 47 responden ibu hamil mengalami kecemasan yang tinggi Selama Pandemi Covid-19. Pada Tabel 3.

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami stress dengan level rendah sebesar 76 responden (90%). Sedangkan 24 responden ibu hamil mengalami stress tinggi Selama Pandemi Covid-19.

**Tabel 4 Peran Suami Terhadap Stress Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19**

		Stress				OR	p
		Rendah		Tinggi			
		n	%	n	%		
<b>Dukungan Suami</b>	<b>Negatif</b>	<b>23</b>	<b>23%</b>	<b>8</b>	<b>8%</b>	<b>0.800</b>	<b>0,777</b>
	<b>Positif</b>	<b>53</b>	<b>53%</b>	<b>16</b>	<b>16%</b>		
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>76%</b>	<b>24</b>	<b>24%</b>		

Sumber data : Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4 bahwa Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang cukup dan tidak mengalami stress sebesar 23%, sedangkan yang ibu yang mengalami kecemasan sebesar 8 %. Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang baik dan tidak mengalami kecemasan sebesar 53%,

sedangkan ibu yang memiliki kecemasan sebesar 16%. Memiliki nilai pvalue sebesar  $0,777 > 0,05$  sehingga tidak ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap stress pada ibu hamil selama pandemi COVID-19.

**Tabel 5. Peran Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19**

		Kecemasan				OR	p
		Rendah		Tinggi			
		n	%	n	%		
<b>Dukungan Suami</b>	<b>Negatif</b>	<b>20</b>	<b>20%</b>	<b>22</b>	<b>22%</b>	<b>0.842</b>	<b>0,359</b>
	<b>Positif</b>	<b>33</b>	<b>33%</b>	<b>25</b>	<b>25%</b>		
<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>53%</b>	<b>47</b>	<b>47%</b>		

Sumber data : Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 5. bahwa Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang cukup dan tidak mengalami kecemasan sebesar 20%, sedangkan yang ibu yang mengalami

kecemasan sebesar 22 %. Ibu hamil yang memiliki dukungan suami yang baik dan tidak mengalami kecemasan sebesar 33%, sedangkan ibu yang memiliki kecemasan

sebesar 25%. Memiliki nilai *pvalue* sebesar  $0,359 < 0,05$  sehingga tidak ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19.

### **Pembahasan**

Dukungan suami merupakan sebuah bentuk perhatian baik secara fisik atau psikologi yang diberikan oleh pasangan terhadap ibu hamil. Bentuk perhatian yang diberikan kepada ibu yang dalam kondisi hamil sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan khususnya psikologi ibu atau kesehatan mental. Selama masa pandemi COVID-19 pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan suami terhadap ibu selama masa pandemi sebagian menunjukkan dukungan baik / positif sebesar 69 % sedangkan prevalensi kecemasan pada ibu selama masa pandemi sebesar 47%. Selain itu, dalam penelitian ini prevalensi kejadian stress selama masa pandemi sebesar 24%. Sebagian besar ibu hamil yang diteliti pada penelitian memiliki tingkat kecemasan dan stress yang rendah.

Pada penelitian ini, jika dilihat dari tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *pvalue* sebesar  $0,359 < 0,05$ , sehingga tidak ada hubungan bermakna antara dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19. Sedangkan pada variable dukungan suami dan stress mendapatkan hasil *pvalue* 0,777

$< 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dukungan suami terhadap stress pada Ibu Hamil selama Pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan bermakna terhadap prevalensi kecemasan dan stress Ibu Hamil (Stapleton et al., 2012). Semakin tinggi dukungan suami terhadap ibu akan mempengaruhi kejadian tingkat kecemasan dan stress selama proses kehamilan. Pengaruh dukungan suami yang positif dapat melindungi kesehatan mental ibu selama masa kehamilannya. Kondisi fisik ibu selama hamil akan mempengaruhi keadaan emosional (Cheng et al., 2016).

Berbagai kondisi fisik dapat menjadi salah satu factor pencetus tingginya atau prevalensi kecemasan dan stress pada ibu hamil. Dampak adanya peningkatan kecemasan dan stress akan mempengaruhi negative terhadap janin dan kesehatan ibu sendiri seperti kelahiran premature, abortur, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Kecemasan dan stress merupakan salah satu indikator kesehatan mental yang diambil dalam penelitian ini.

Kecemasan adalah sebuah kondisi di mana reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil terkait dengan kekhawatiran ibu dengan kesejahteraan diri dan janinnya, keberlangsungan kehamilan, persalinan,

masa setelah persalinan dan ketika telah berperan menjadi ibu. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadi kecemasan selama Hamil dapat dipengaruhi oleh usia dan latar belakang pendidikan (PaiS & Murlidhar V. Pai, 2018). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa tingginya tingkatan kecemasan ibu di Brazil disebabkan oleh pekerjaan, riwayat kehamilan sebelumnya, status perokok aktif dan pasif, riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya menjadi penyebab tingginya kecemasan pada ibu hamil (Deklava et al., 2015).

Sama halnya dengan factor stress selama kehamilan. Stress merupakan salah satu fenomena yang dialami oleh setiap ibu khususnya ibu yang pertama kali mengalami kehamilan (primigravida) yang dipicu oleh adanya prasangka-prasangka buruk yang akan menimpa dirinya. Faktor psikologis yang terjadi pada ibu hamil tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu adanya stresor baik internal maupun eksternal, dukungan keluarga, *substansi abuse* dan *partner abuse* (González-Ochoa et al., 2018).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan bermakna terhadap stress pada ibu hamil selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya bahwa dukungan suami yang baik atau positif akan

mengurangi level stress selama masa kehamilan. Hal ini disebabkan, stress memiliki factor pemicu yang tidak hanya terjadi dari dalam diri melainkan pengaruh luar yang dapat menimbulkan *stress*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan secara *systematic review* bahwa factor penyebab timbulnya stress tidak hanya berasal dari dukungan suami namun, dapat berasal dari factor usia kehamilan, paritas, dan penghasilan (PaiS & Murlidhar V. Pai, 2018).

Selama masa pandemi Covid -19 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa Negara, ibu hamil mengalami perubahan kesehatan mental yang signifikan dari sebelum terjadi Covid -19 dan saat Covid -19. Penyebab tingginya perubahan tingkat kecemasan dan stress pada ibu hamil perubahan perilaku yang terjadi selama masa kehamilan di masa pandemi COVID-19 yaitu mengurangi kunjungan tatap muka, takut untuk berinteraksi diluar karena tingginya angka kejadian infeksi COVID-19 yang tinggi, ketakutan terhadap suplai makanan yang tidak tersedia , hingga konflik rumah tangga yang terjadi. Faktor tersebut secara langsung mengubah tingkat kecemasan dan stress ibu selama pandemi COVID-19 meningkat signifikan .

Pada penelitian ini, dukungan suami tidak memiliki hubungan bermakna terhadap kecemasan ibu hamil selama

pandemi COVID-19. Sehingga prevalensi kecemasan ibu hamil selama pandemi tidak dipengaruhi oleh dukungan suami melainkan memungkinkan ada faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu.

## SIMPULAN

Peran suami bukan lah menjadi faktor utama dalam peningkatan kecemasan dan stress selama hamil di masa Pandemi COVID-19. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang persepsi dan sikap kepada keluarga dan suami terhadap status kesehatan mental ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 serta dapat melihat bagaimana dukungan suami dan keluarga yang terjadi selama proses persalinan hingga pengambilan keputusan ber-KB serta menambahkan variable yang lain dalam mengetahui status kesehatan mental ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, E. R., Rifas-Shiman, S. L., Perkins, M. E., Rich-Edwards, J. W., Gillman, M. W., Wright, R., & Taveras, E. M. (2016). The Influence of Antenatal Partner Support on Pregnancy Outcomes. *Women Health, 25*(7), 672–679. <https://doi.org/10.1089/jwh.2015.5462>
- COVID-19, G. T. P. P. (2020). *Peta Sebaran*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Deklava, L., Lubina, K., Circenis, K., Sudraba, V., & Millere, I. (2015). Causes of Anxiety during Pregnancy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 205*(May), 623–626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.097>
- Glass, C. A., Cash, J. C., & Mullen, J. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19). *Family Practice Guidelines, July*. <https://doi.org/10.1891/9780826153425.0016b>
- González-Ochoa, R., Sánchez-Rodríguez, E. N., Chavarría, A., Gutiérrez-Ospina, G., & Romo-González, T. (2018). Evaluating Stress during Pregnancy: Do We Have the Right Conceptions and the Correct Tools to Assess It? *Journal Pregnancy, 1*.
- Kemenkes, R. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan BBL Di Era Pandemi Covid 19* (Revisi I). Kementerian Kesehatan RI.
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica, 99*(4), 439–442. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- PaiS, M., & Murlidhar V. Pai. (2018). Stress Among Pregnant Women: A Systematic Review. *Journal of Clinical and Diagnostic Research, 12*(5), LE01–LE04. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/30774.11561>
- Stapleton, L. R. T., Schetter, C. D., Erika Westling, Rini, C., Glynn, L. M., Hobel, C. J., & Sandman, C. A. (2012). Perceived Partner Support in Pregnancy Predicts Lower Maternal and Infant Distress. *Journal of Family Psychology, 26*(3), 453–463. <https://doi.org/10.1037/a0028332>
- Wu, Y., Zhang, C., Liu, H., Duan, C., Li, C., Fan, J., Li, H., Chen, L., Xu, H., Li, X., Guo, Y., Wang, Y., Li, X., Li, J., Zhang, T., You, Y., Li, H., Yang, S., Tao, X., ... Huang, H. (2020). Perinatal depressive and anxiety



symptoms of pregnant women along  
with COVID-19 outbreak in China.  
*American Journal of Obstetrics and*

*Gynecology*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.05.009>